

Evaluasi Fasilitas Olahraga pada Lapangan Alit Saputra di Kota Tabanan

I Putu Ari Divayana¹, Cokorda Gede Alit Semarajaya^{1*}, Ida Ayu Mayun²

1. Prodi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia, 80236
2. Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia, 80236

*E-mail: coksemarajaya@unud.ac.id

Abstract

Evaluation of sport facilities at Alit Saputra Field in Tabanan City. Alit Saputra Field has several sports facilities such as tennis courts, basketball courts and volleyball courts. However, for now the existence of these facilities is still somewhat inconvenient to use due to the presence of damaged facilities and a lack of standard equipment. Therefore, the evaluation of sports facilities has a very important role to maintain user comfort in the Alit Saputra Field. The aim of this study was to evaluate sports facilities by comparing them to exercise standards. The method used in this study was a survey and data collection was carried out through direct field observations, interviews, and questionnaires. Based on the research conducted, it was found that there are facilities and infrastructure that have been damaged and there is a lack of complete facilities for each of these sports facilities, so it is necessary to carry out repairs so that they can be used properly and comfortably by field users Alit Saputra. The suggestion in this research is that the manager must maintain the facilities in the field in order to keep functioning in comfortable conditions and along with the role of the user is expected to take part in maintaining all elements in the Alit Saputra Field.

Keywords: *comfort, sport facilities, standard facilities*

1. Pendahuluan

Taman kota sebagai ruang publik berperan dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Nilai penting yang terkandung dalam ruang terbuka hijau terutama taman kota adalah peningkatan kualitas mutu lingkungan hidup menjadi salah satu pertimbangan dalam pembangunan kota (Sukawi, 2008). Sejalan dengan hal tersebut peran penting pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam upaya menghijaukan kota, yang diatur di dalam Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 pasal 29 mewajibkan setiap kota dalam rencana tata ruang wilayahnya wajib mengalokasikan sedikitnya 30% dari wilayahnya untuk ruang terbuka hijau (RTH).

Menurut Fadia *et al.*, (2021), taman rekreasi kota pada umumnya merupakan sebuah area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya. Perencanaan taman kota sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejuk dalam dan luar ruangan. Berdasarkan aktivitasnya taman rekreasi dibagi menjadi 3 macam yaitu: (1) Taman rekreasi aktif adalah taman yang didalamnya dibangun suatu taman yang fungsinya untuk aktivitas pemakai sehingga dapat memperoleh suatu kesenangan, kesegaran dan kebugaran misalnya taman bermain anak dan lapangan olahraga. (2) Taman rekreasi pasif adalah taman yang dibentuk agar dinikmati keindahannya dan kerindahannya tanpa ada suatu aktivitas dan kegiatan oleh penggunaannya misalnya waduk, hutan. (3) Taman untuk rekreasi aktif dan pasif merupakan taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas. Taman lingkungan atau community park adalah suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu pemukiman selain rumah ibadah, pasar, sekolah dan lain-lain.

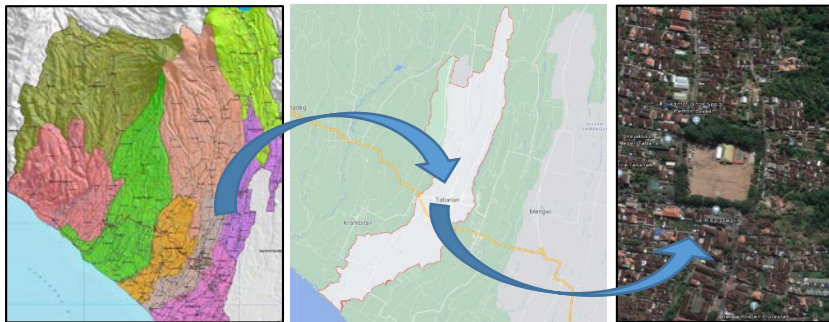
Tabanan memiliki Lapangan kota yang diberi nama Alit Saputra yang terletak di Banjar Daging Carik, Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kota Tabanan. Lapangan Alit Saputra dapat dikategorikan taman rekreasi aktif dilihat dari beberapa fasilitas yang dimiliki seperti fasilitas lapangan tenis, lapangan basket, lapangan voli, dan beberapa fasilitas pendukung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang sudah rusak serta kurangnya beberapa kelengkapan sarana dari setiap fasilitas olahraga tersebut. Oleh sebab itu, perlu diadakannya perbaikan agar bisa digunakan dengan baik dan nyaman oleh pengguna lapangan Alit Saputra. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fasilitas olahraga dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh standar olahraga dengan tetap melihat kesesuaian tujuan

tempat tersebut sebagai tempat olahraga rekreasi dan kebutuhan serta kenyamanan pengguna dari lapangan Alit Saputra. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya menjadi rekomendasi, sehingga dapat diterapkan oleh pengelola lapangan.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Januari 2020 hingga Juni 2020. Lokasi penelitian dilakukan di area Lapangan Alit Saputra dengan ukuran luas wilayah 2,75 ha yang beralamat di Jalan Katamso, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali (Gambar 1). Berikut merupakan gambar lokasi penelitian.



Gambar 1. Tapak Eksisting Lapangan Alit Saputra

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis, kamera, *flashdisk*, serta perangkat komputer yang digunakan untuk mengolah data berupa *photoshop CS6*, *AutoCAD 2013*, dan *Microsoft Office 2013*, *ArcGIS 10.4.1*, lembar pertanyaan wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan data.

2.3 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan fasilitas dan pengunjung, dapat berupa foto maupun video serta catatan-catatan yang dibuat langsung dengan pengamatan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari kerja dan hari libur selama tiga bulan. Wawancara : Tahap wawancara pada lapangan Alit Saputra dilakukan secara terbuka dan terstruktur dengan pihak – pihak yang terkait yaitu: pengguna fasilitas dan pengelola lapangan yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Tabanan. Kuesioner penelitian ini akan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang berusia minimal 17 tahun. Penyebaran kuesioner diberikan kepada pengunjung yang sedang melakukan aktivitas pada lapangan. Kuesioner ini dibagikan pada hari sabtu dan minggu dari pukul 16.00 – 18.00 dengan Teknik secara acak. Kemudian tujuan dari tahapan kuesioner ini adalah membantu dalam penilaian yang dilakukan pada fasilitas perihal kondisi terhadap kelengkapan yang dimiliki setiap lapangan olahraga. Studi pustaka: yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik data yang bersumber dari buku, jurnal, makalah, media internet dan lain-lain.

2.4 Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini meliputi pada tahap pengolahan data hasil observasi, dan kuesioner, adapun metode yang digunakan adalah tabulasi dan analisis deskriptif. Tabulasi adalah Metode pengolahan data yang digunakan mengolah data hasil kuesioner dalam penelitian ini adalah tabulasi data dalam bentuk persentase (%). Menurut Sudjana (2001), teknik tabulasi data ini digunakan untuk menghitung jumlah pilihan responden (f) dibandingkan dengan jumlah keseluruhan responden (N) ke dalam bentuk persentase (%) dengan dikali 100 persen. Dasar penggunaan penilaian persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas membantu dalam penilaian yang dilakukan pada fasilitas perihal kondisi terhadap kelengkapan yang dimiliki setiap lapangan olahraga. Setelah mendapatkan hasil perhitungan kuesioner menggunakan teknik tabulasi, kemudian hasil perhitungan kuesioner tersebut dapat dikaitkan dengan standar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi fasilitas yang terdapat dilapangan. Metode analisis deskriptif

digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2.5 Sintesis

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil observasi, dan kuesioner, selanjutnya akan dilakukan tahap sintesis. Sintesis merupakan suatu tahapan pemecahan masalah dari objek penelitian berdasarkan hasil analisis data dengan metode tabulasi dan analisis deskriptif.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Kondisi Umum Lapangan Alit Saputra Tabanan

3.1.1 Luas, Lokasi, batas tapak

Lapangan Alit Saputra merupakan kawasan ruang publik yang beralamat di Banjar Daging Carik, Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kota Tabanan, Provinsi Bali. Lapangan Alit Saputra memiliki luas wilayah total \pm 2,75 ha yang sudah mencakup fasilitas olahraga dan hutan kota (wawancara, 2020). Adapun area sekitar pada lapangan terdiri dari rumah penduduk, instansi pendidikan dan pemerintahan. Batas wilayah administrasi Lapangan Alit Saputra, yaitu: (a) Sebelah utara: jln. MT Haryono, rumah penduduk. (b) Sebelah selatan: jln. Katamso, IKIP Saraswati, KUA Tabanan. (c) Sebelah barat: jln. Sudirman, Kodim 1619, Kejaksaan Negeri. Tabanan, Kantor Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (d) Sebelah timur: jln. MT Haryono, rumah penduduk. Kawasan Lapangan Alit Saputra banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar mau maupun masyarakat luar pada hari libur atau sabtu dan minggu. Masyarakat yang datang biasanya melakukan aktivitas olahraga seperti bermain tenis, bermain basket, dan bermain voli

3.1.2 Aksesibilitas

Lokasi Lapangan Alit Saputra dapat diakses dari beberapa jalan, yaitu dari arah selatan dan arah barat. Arah dari selatan yaitu jalan debes menuju jalan katamso yang dapat dilalui dengan kendaraan roda empat ataupun roda dua sedangkan dari arah barat dapat ditempuh melalui jalan K.s Tubun menuju jalan Katamso dan jalan Suropati menuju jalan Sudirman. Jalan – jalan tersebut memiliki kondisi yang baik dan lebar yang memadai bagi pengguna jalan dan pengguna kendaraan bermotor.

3.1.3 Vegetasi

Pada Lapangan Alit Saputra terdapat vegetasi yang ditanam yaitu vegetasi dari strata pohon hingga strata perdu. Vegetasi yang ditanam di lapangan ini sangat beragam dan penanamannya mengelilingi dari tapak ini, namun kondisi untuk tanamannya sangat kurang dirawat dan banyak yang sudah mati. Jenis – jenis tanaman di Lapangan Alit Saputra dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

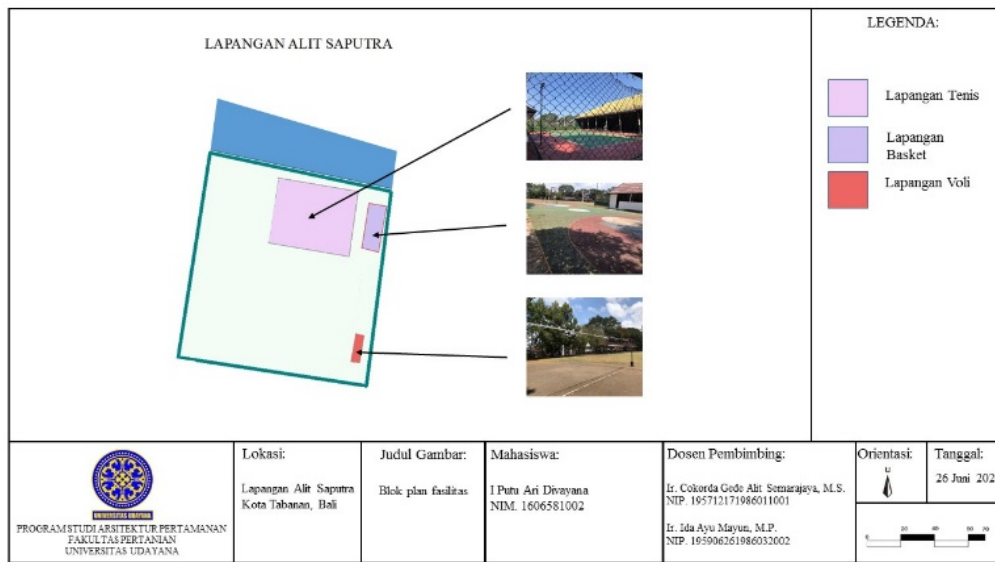
Tabel 1. Jenis – Jenis Tanaman Perdu Dan Pohon Apangan Alit Saputra

No	Fungsi	Jenis Vegetasi
1	Es, Pa, Pb	<i>Euphorbia milii</i>
2	Es, Pa, Pb	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>
3	Es, Pa, Pb	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>
4	Es, Pa, Pb	<i>Ophiopogon sp.</i>
5	Es, Pa, Pb	<i>Saraca asoca</i>
6	Es, Pa, Pb	<i>Bougainvillea spectabilis</i>
7	Pt	<i>Bauhinia variegata</i>
8	Pt	<i>Ailanthus altissima</i>
9	Pt	<i>Polyalthia longifolia</i>
10	Pt	<i>Swietenia macrophylla</i>
11	Pt	<i>Averrhoa bilimbi</i>

Keterangan: Es (Estetika), Pa (Pengarah), Pb (Pembatas), Pt (Peneduh)

3.1.4 Fasilitas

Pada hasil pengamatan langsung di Lapangan Alit Saputra terdapat tiga fasilitas olahraga sebagai tempat aktivitas rekreasi yaitu lapangan tenis, lapangan basket, lapangan voli. Berikut merupakan gambar letak fasilitas pada Lapangan Alit Saputra.



Gambar 2. Denah Awal Fasilitas Lapangan Alit Saputra

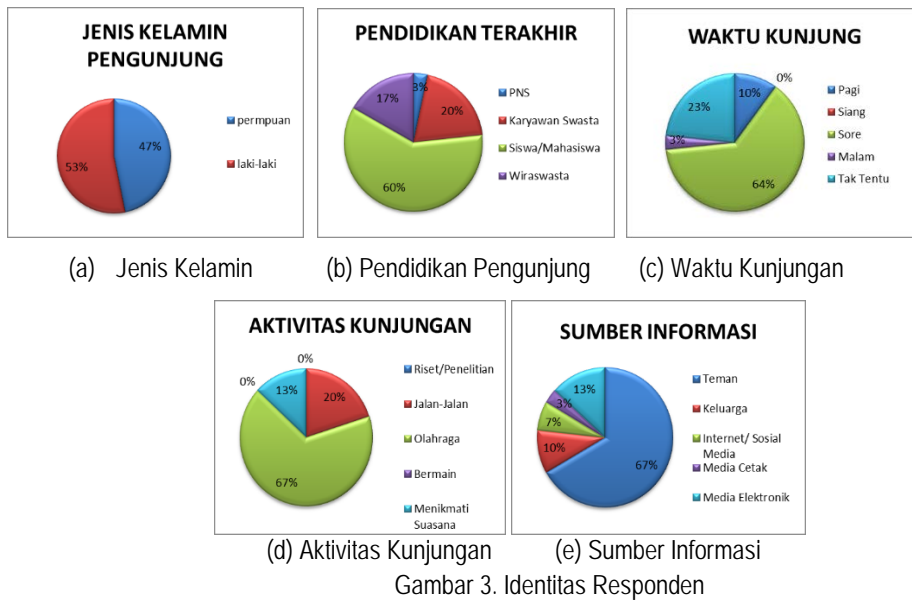
3.1.5 Sarana dan Prasarana Fasilitas

Berdasarkan observasi langsung ke lapangan diperoleh beberapa hasil data pada fasilitas Lapangan Tenis, Lapangan Basket, dan Lapangan Voli seperti kelengkapan sarana dan prasarana pada fasilitas di Lapangan Alit Saputra. Berikut merupakan kelengkapan pada setiap fasilitas olahraga di Lapangan Alit Saputra.

Tabel 2. Sarana dan prasarana fasilitas

No.	Fasilitas	Sarana dan Prasarana
1	Lapangan tenis	1. Lapangan 2. Net 3. Tempat duduk penonton 4. Lampu penerangan 5. Ruang ganti
2	Lapangan basket	1. Ring 2. Lapangan 3. Lampu penerangan
3	Lapangan voli	1. Tiang - tiang 2. Lapangan 3. Seperangkat net

Hasil tabulasi data kuesioner diperoleh identitas dan persepsi responden mengenai kondisi fisik lapangan. Identitas responden dari penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir pengunjung, waktu kunjungan, aktivitas pengunjung, dan sumber informasi. Adapun identitas responden dapat dilihat pada gambar 3.



Berikut hasil penilaian persepsi pengujung terhadap fasilitas olahraga yaitu pada fasilitas, lapangan tenis, lapangan basket, lapangan voli, dengan kriteria: kondisi fasilitas pada kelengkapan sarana dan prasarana, keadaan pengunjung yang menggunakan.

Tabel 3. Penilaian Pengunjung

Fasilitas	kriteria	Nilai/pembobotan (%)		
		Buruk	Cukup	Baik
Lapangan tenis	Kondisi fasilitas	3	67	30
	Pengguna fasilitas	20	63	17
Lapangan basket	Kondisi fasilitas	0	80	20
	Pengguna fasilitas	0	80	20
Lapangan voli	Kondisi fasilitas	43	47	10
	Pengguna fasilitas	33	64	3

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 2 didapatkan hasil persepsi pengujung pada Lapangan Alit Saputra. Kriteria pembobotan penilaian dijelaskan dari penilai skala pembobotan (*Baik*) dikategorikan bahwa fasilitas memiliki kondisi bisa digunakan dengan baik, dilengkapi sarana yang lengkap dan pengguna fasilitasnya banyak, (*Cukup*) dikategorikan fasilitas masih bisa digunakan, aktivitas bisa berjalan dengan kelengkapan yang sudah tersedia dan cukup ada pengguna yang menggunakan, (*Buruk*) dikategorikan fasilitas rusak sarana kurang lengkap dan pengunjung sedikit.

3.2 Analisis

Tahapan analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan utama pada setiap fasilitas di lapangan. Kemudian pada hasil observasi akan dikaitkannya permasalahan tersebut pada standar – standar untuk mengetahui pemecahan masalah pada setiap kondisi kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas lapangan tenis, lapangan basket, dan lapangan voli. Namun kaitannya pada standar tetap melihat kesesuaian tujuan tempat tersebut sebagai tempat olahraga rekreasi dan kebutuhan serta kenyamanan pengguna dari lapangan Alit Saputra.

a. Lapangan Tenis

Fasilitas tenis di Lapangan Alit Saputra merupakan satu – satunya fasilitas tenis indoor yang berada di kawasan Tabanan. Pengelola fasilitas dari olahraga tersebut sudah menyediakan beberapa perlengkapan utama dan penunjang dari sarana prasarana, seperti terdapatnya 2 (Dua) lapangan utama, lampu penerangan,

ruang loker/ruang ganti pemain, dan gudang peralatan. Pada fasilitas ini juga sudah dilindungi pagar kawat yang mengelilingi area ini. Sehubungan dengan hasil observasi tersebut didapatkan sedikit kerusakan pada prasarana penunjangnya serta masih kurangnya beberapa sarana dan prasarana dari lapangan ini. Kemudian pada hasil observasi dilapangan akan dievaluasi dengan standar Menurut Abi (2015) yang menjelaskan tentang persyaratan untuk lapangan tenis serta dapat mengetahui pemecahan masalah pada setiap kondisi kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas (gambar 4).



Gambar 4. Fasilitas Lapangan Tenis

Abi (2015) menyatakan persyaratan fasilitas lapangan tenis yang wajib dipenuhi berdasarkan standar:

1. Persyaratan Lapangan tenis memiliki bentuk persegi panjang dengan permukaan datar dan rata, pagar pembatas harus sama yaitu 2,5 – 5m, Jika menggunakan pagar padat-*solid* (tanah-dinding), maka sebaiknya dilapisi kawat plastik. Ukuran maksimum pagar seperti ini adalah 50 mm x 50 mm (lebih baik 45 mm x 45 mm) dan seluruh bagian perlengkapan yang menempel tidak boleh menghasilkan sudut-sudut yang tajam.

2. Fasilitas lain wajib dilengkapi sebagai berikut:

Penerangan lampu, jadwal pertandingan, ruang loker/ ruang ganti, gudang peralatan, toilet, tribun atau tempat duduk penonton.

Berdasarkan observasi terdapat beberapa sarana yang kurang dari persyaratan dan rusaknya prasarana. Kerusakan pada pagar pelindung lapangan tersebut diakibatkan oleh faktor cuaca dan kurang perawatan yang maksimal dari pengelola setempat, serta kurangnya beberapa sarana yaitu: fasilitas jadwal pertandingan, dan toilet. Namun pada fasilitas yang tersedia sudah bisa dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas olahraga tenis, karena sudah terdapatnya beberapa sarana utama seperti: lapangan, penerangan serta beberapa prasarana seperti: ruang ganti, gudang peralatan, tempat duduk penonton serta sudah dilengkapi pagar pembatas atau dinding lapangan yang rusak.

- b. Lapangan Basket

Berdasarkan observasi pada lapangan basket terdapat beberapa sarana dan prasarana utama yang disediakan untuk menunjang dari kegiatan tersebut seperti: papan pantul, lampu penerangan, dan lapangan utama. Aktivitas dilapangan basket biasa ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar pada waktu sore hingga malam hari. Sehubungan pada hasil observasi dilapangan akan dikaitkan dengan standar Menurut *Federation Internationale de basketball Amateur* (2021) yang menjelaskan tentang perlengkapan olahraga basket. Untuk kaitan standar dengan hasil observasi tetap melihat kesesuaian tujuan tempat tersebut sebagai tempat olahraga rekreasi dan kebutuhan serta kenyamanan pengguna dari lapangan basket. Berikut dapat dilihat dari kondisi pada gambar (gambar 5).



Gambar 5. Fasilitas Lapangan Basket

Menurut FIBA basketball (2021) menjelaskan beberapa perlengkapan pada fasilitas lapangan basket yaitu:

1. Perangkat papan pantul yang terdiri dari: Papan pantul, Keranjang yang terdiri dari ring (tahan tekanan) dan jaring, Struktur penyangga papan pantul termasuk lapisan pengamannya.
2. Jam pertandingan: difungsikan untuk menunjukkan waktu dalam permainan dan untuk menghitung menit dan detik. Jam pertandingan dipasang sedemikian rupa sehingga terlihat jelas oleh semua pemain dalam permainan, termasuk para penonton
3. lapangan permainan: permukaan lapangan memiliki konstruksi harus stabil, kuat dan kaku, serta tidak mengalami perubahan bentuk.
4. Pencahayaan yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa sarana yang kurang dari persyaratan standar. Sarana pada fasilitas yang dimaksud seperti: jam pertandingan/ *shotclock* yang difungsikan untuk pengguna dapat mengetahui waktu permainan saat melakukan latihan maupun saat bertanding dan *shotclock* dimanfaatkan untuk mencatat waktu pada skor permainan. Sedangkan dari fasilitas yang sudah tersedia sudah sangat memadai pada terdapat seperti: perangkat papan pantul yang terdiri dari keranjang dan jaring, lapangan yang sudah berisikan garis permainan, dan lampu penerangan yang mendukung saat aktivitas olahraga malam hari

c. Lapangan Voli

Lapangan voli merupakan bagian dari salah satu fasilitas olahraga di Lapangan Alit Saputra. Pada fasilitas ini sudah disediakan beberapa sarana dan prasarana penunjang seperti: tiang permainan, dan lapangan permainan. Sehubungan dengan hasil observasi tersebut didapatkan sedikit kerusakan pada prasarana penunjang, contohnya pada permukaan lapangan serta masih kurangnya beberapa sarana utama yang menunjang dari fasilitas ini. Berikut gambar kondisi pada fasilitas lapangan voli. (gambar 6)



Gambar 6. Fasilitas Lapangan Voli

Menurut Peraturan Bola Voli Seluruh Indonesia (2020) menjelaskan beberapa standar pada fasilitas:

1. Permukaan Lapangan Permainan

Permukaan harus datar, horizontal dan seragam. Tidak boleh sampai menimbulkan bahaya cedera bagi pemain. Tidak diperkenankan bermain di lapangan yang tidak rata atau licin. Untuk kejuaraan Dunia dan pertandingan resmi Federation Internationale de Volleyball, hanya diperkenankan permukaan lapangan yang terbuat dari kayu atau bahan sintetis. Jenis permukaan lapangan yang lain harus mendapat pengesahan dari Federation Internationale de Volleyball. (a) Untuk lapangan *indoor* permukaan lapangan berwarna terang. Untuk kejuaraan Dunia dan pertandingan FIVB, untuk garis digunakan warna putih. Warna lain, berbeda dengan yang lainnya, digunakan untuk lapangan permainan dan daerah bebas. (b) Untuk lapangan *outdoor* diperkenankan kemiringan 5 mm per meter untuk keperluan drainase. Tidak diperkenankan membuat garis lapangan dari bahan padat yang keras.

2. Penerangan Lampu

Untuk kejuaraan Dunia dan pertandingan resmi Federation Internationale de Volleyball, 1. penerangan lampu pada lapangan pertandingan harus 1000 sampai 1500 lux, diukur pada jarak 1 meter diatas lapangan permainan.

3. Struktur Net

Net memiliki lebar 1 m dan panjang 9.50 sampai 10 meter (dengan 25 sampai 50 cm pada tiap sisi pita samping) yang terbuat dari jalinan mata jala hitam 10 cm berbentuk persegi. Untuk Kejuaraan Federation Internationale de Volleyball, Dunia dan Kompetisi Resmi, berhubungan dengan peraturan

pertandingan yang spesifik, Jala hitam net dapat dimodifikasi untuk memfasilitasi periklanan sesuai dengan perjanjian marketing.

4. Antena

Sebuah antena adalah tongkat yang lentur sepanjang 1,80 m dan berdiameter 10 mm terbuat dari *fiberglass* atau bahan sejenisnya. Sebuah antena dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping. Antena diletakan berlawanan pada sisi-sisi net. Tinggi antena di atas net adalah 80 cm diberi garis-garis yang berwarna kontras sepanjang 10 cm, lebih baik berwarna merah putih. Antena adalah bagian dari net dan sebagai batas samping dari ruang penyebrangan bola.

5. Tiang – tiang harus bulat dan licin, ditegakkan pada lantai tanpa bantuan kawat-kawat. Tiang harus tidak membahayakan atau ada perlengkapan yang merintang.

Berdasarkan hasil data obsevasi terdapat beberapa sarana yang kurang untuk persyaratan standar pada lapangan voli. Sarana yang kurang dari persyaratan standar yaitu fasilitas penerangan yang tentunya difungsikan untuk menunjangnya aktivitas malam hari, sementara pada sarana dan prasarana seperti lapangan, seperangkat net, sudah bisa digunakan untuk bermain voli walaupun kurangnya penerangan.

Sehubungan dengan hal tersebut kondisi dari sarana dan prasarana juga sangat perlu diutamakan untuk kenyamanan pengguna. Berdasarkan pada hasil observasi, permukaan lantai lapangan sudah tidak nyaman untuk digunakan terlebih jika digunakan untuk aktivitas rutin atau setiap hari, keadaan tersebut nantinya dapat membahayakan pengguna. Maka dari itu perlu beberapa perbaikan yang sesuai dengan standar menurut Peraturan Bola Voli Seluruh Indonesia, untuk kenyamanan pengguna saat beraktivitas di dalamnya.

3.3 Rekomendasi Standar Fasilitas

Rekomendasi bermanfaat untuk memberikan hasil solusi pemecahan pada suatu permasalahan. Berdasarkan tahapan analisis yang telah dilaksanakan memperoleh berupa solusi dari permasalahan pada lapangan olahraga di Lapangan Alit Saputra. Solusi yang didapatkan tetap melihat kesesuaian tujuan tempat tersebut sebagai tempat olahraga rekreasi dan kebutuhan serta kenyamanan pengguna dari lapangan Alit Saputra. Berikut merupakan rekomendasi dari fasilitas lapangan tenis, lapangan basket, dan lapangan voli.

a. Lapangan Tenis

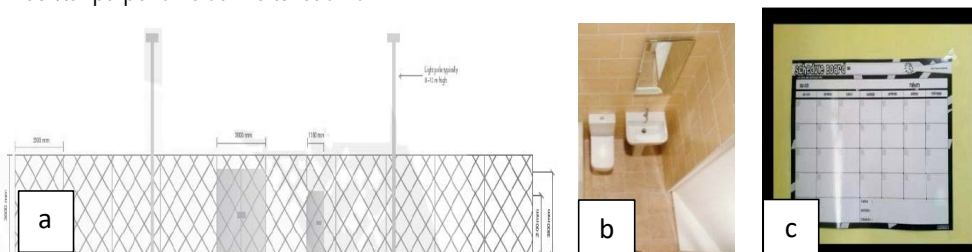
Berdasarkan hasil analisis terdapatnya kerusakan serta kurangnya sarana dan prasarana di lapangan tenis. Rusaknya tembok pagar dengan material kawat harmonika serta penambahan beberapa sarana prasarana pada fasilitas ini terlebih harus adanya perbaikan untuk penunjang dari aktivitas lapangan, berikut saran rekomendasi yang diberikan dari permasalahan di lapangan:

1. Pagar lapangan tenis

Dalam tenis lapangan diperlukan pagar dengan tinggi pembatas keliling harus sama yaitu 2,5 – 5 m, beserta konstruksi harus kuat dan kaku, tidak boleh ada bagian yang menonjol, yang dapat membahayakan pemain. Handle pintu, pengait, dan sebagainya harus tersembunyi dan rata dengan pembatas. Kemudian jika pagar tersebut menggunakan pagar padat-solid (tanah-dinding), maka sebaiknya dilapisi kawat plastik. Ukuran maksimum pagar seperti ini adalah 50 mm x 50 mm (lebih baik 45 mm x 45 mm) dan seluruh bagian perlengkapan yang menempel tidak boleh menghasilkan sudut yang tajam.

2. Sarana dan prasarana tambahan

- a. Penambahan jadwal untuk mempermudah mengetahui saat lapangan dipakai oleh pengunjung lainnya.
- b. Toilet, penambahan toilet di lapangan tenis sangat berguna sekali bagi pengunjung ketika buang kecil/tanpa perlu keluar ke toilet umum.



Gambar 7. Rekomendasi perbaikan pagar a) penambahan jadwal c) toilet (Sumber: Abi, 2015; Google, 2020)

b. Basket

Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan kerusakan pada sarana dan prasarana pada lapangan basket. Namun pada lapangan ini perlu beberapa penambahan kelengkapan sarana penunjang seperti penambahan jam pertandingan dan *shotclock* fungsinya yaitu pemain dapat mengetahui waktu permainan saat melakukan latihan maupun saat bertanding, dan *shotclock* dimanfaatkan untuk mencatat waktu pada skor permainan.



Gambar 8. Rekomendasi penambahan jam pertandingan (a) *shotclock* (b) (Google, 2020)

c. Lapangan Voli

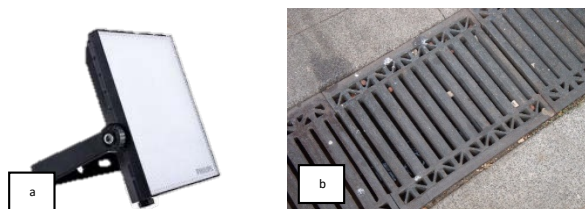
Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa sarana penunjang yang kurang serta kerusakan pada sarana dan prasarana yang menjadi poin penting jalannya aktivitas. Terdapat kerusakan dipermukaan lapangan yang bermaterial pasir, diakibatkan kurangnya perawatan dan tidak adanya saluran drainase, menyebabkan terjadinya genangan air dilapangan saat musim hujan dan permukaan pasir menjadi kaku dan keras. Berikut saran rekomendasi yang diberikan dari permasalahan di lapangan:

1. Permukaan Lapangan Voli

Permukaan harus datar, horizontal dan seragam. Tidak boleh sampai menimbulkan bahaya cedera bagi pemain. Tidak diperkenankan bermain di lapangan yang tidak rata atau licin. Untuk lapangan outdoor menggunakan permukaan pasir diperkenankan membuat saluran drainase untuk mencegah air menggenang terlalu lama pada permukaan lapangan serta tidak diperkenankan membuat garis lapangan dari bahan padat yang keras.

2. Sarana dan prasarana tambahan

Penambahan lampu penerangan berfungsi menunjang aktivitas bermain voli sore hingga malam hari.



Gambar 9. Rekomendasi penambahan lampu Penerangan (a) Saluran Drainase (b) (Google, 2020)

4. Simpulan Dan Saran

4.1 Simpulan

Lapangan Alit Saputra memiliki beberapa fasilitas olahraga yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat. Terdapat fasilitas seperti lapangan tenis, lapangan basket, dan lapangan voli. Namun kondisi sarana dan prasarana dari fasilitas tersebut masih adanya kerusakan dan kurangnya beberapa kelengkapan penunjang. Lapangan tenis terdapat kerusakan pada dinding pagar dan kurangnya beberapa sarana penunjang seperti

papan jadwal pertandingan dan toilet, sedangkan pada lapangan basket masih kurang adanya beberapa perlengkapan seperti jam pertandingan/*shotclock*. Kemudian pada fasilitas lapangan voli terdapat kerusakan pada permukaan lapangan serta kurangnya beberapa penerangan. Hasil evaluasi perbandingan standar di lapangan terdapat fasilitas yg kurang nyaman digunakan, pada lapangan tenis didapatkan adanya perbaikan pada pagar pelindung lapangan, terdapat penambahan jadwal pertandingan, dan toilet. Lapangan basket terdapat penambahan jam pertandingan dan *shotclock*. Kemudian pada lapangan voli didapatkan adanya perbaikan pada lapangan serta adanya penambahan saluran drainase untuk melindungi lapangan saat kondisi hujan dan penambahan lampu penerangan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk fasilitas olahraga di Lapangan Alit Saputra yaitu:

Rekomendasi yang diberikan tetap melihat kesesuaian tujuan tempat tersebut sebagai tempat olahraga rekreasi dan kebutuhan serta kenyamanan pengguna dari lapangan Alit Saputra. Beserta pengelolaan yang baik dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tabanan agar bisa merawat dari fasilitas tersebut untuk tetap nyaman dan aman ketika digunakan. Selain peranan pemerintah peran pengunjung pun harus terus ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian area lapangan terutama menjaga fasilitasnya agar digunakan sesuai fungsinya.

5. Daftar Pustaka

- Abi, N. S. (2015). *Gelanggang Olahraga Tenis di Magelang*. Jurnal Arsitektur, Yogyakarta.
- Federation Internationale de Basketball Amateur. (2018). *Official Basketball Rules*. Switzerland: FIBA Central Board. Available at: <http://www.fiba.basketball/documents/official-basketball-rules-yellow/2020.pdf> (Accessed 20 February 2021)
- Fadia, Z. U. L., Ernawati, J. and Ramdlani, S. (2021). *Pengembangan Taman Rekreasi Tlogomas dengan Strategi Pola Penataan Fasilitas*. [online] *Arsitektur.studentjournal.ub.ac.id*. Available at: <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/181> (Accessed 3 February 2021)
- Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia. (2020). *Peraturan Resmi Bola Voli*. Jakarta: PP PBVSI. Available at: <https://id.scribd.com/document/453479711/Buku-Peraturan-Resmi-2017-2020-New> (Accessed 20 February 2021)
- Sudjana, D. (2001). *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sukawi. (2008). *Taman Kota dan Upaya Pengurangan Suhu Lingkungan Perkotaan (Studi Kasus Kota Semarang)*. UNDIP. Semarang
- Undang - Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.